Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Household Food Security of Rice Farmers Padang Batung Subdistrict Hulu Sungai Selatan Regency

Siti Normilahayani *, Rifiana dan Mira Yulianti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Ketahanan Pangan; Rumah Tangga Petani; Padi Sawah; Aksesibilitass.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
milahayani295@gmail.com

Diterima : 31 Mei 2023,
Disetujui : 19 Juni 2023,
Diterbitkan on-line 30 Juni 2023

Ketahanan pangan rumah tangga dapat diartikan kemampuan keluarga dalam mengakses pangan dengan baik untuk mencukupi kehidupan anggota keluarganya. Penelitian ini bertujuan menganalisis ketahanan pangan dan indikator aksesibilitas keterjangkauan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023. Untuk metode penarikan contoh menggunakan *Simple Random Sampling,* yaitu dengan 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilihat dari rata-rata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total tergolong tahan pangan dengan persentase 55%. Indikator keterjangkauan pangan diukur dari kemudahan suatu rumah tangga dalam memperoleh pangan yang diukur dengan daya beli. Indikator aksesibilitas rumah tangga yang dilihat dari kemampuan daya beli petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung tergolong tinggi (>1) dengan rata-rata daya beli terhadap pangan sebesar 1,08 yang menunjukkan bahwa keadaan pangan rumah tangga dalam kategori tinggi namun untuk disimpan/ditabung masih rendah karena daya beli mendekati kategori sedang sehingga perlu waspada terhadap stok pangan dikemudian hari.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok untuk hidup bagi setiap manusia yang ketersediannya harus cukup, baik dari jumlah dan mutu yang sehat serta aman secara berkelanjutan. Ketahanan pangan termasuk dalam suatu kondisi terpenuhinya pangan yang cukup bagi masyarakat dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemenuhan akan pangan penting dilakukan karena apabila kebutuhan pangan tidak tercukupi dapat berakibat pada kondisi sosial ekonomi dan politik suatu bangsa. Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang dapat terpenuhi semua kebutuhan pangannya karena beberapa

alasan sehingga mengalami kelaparan dan kondisi rawan pangan, tetapi beberapa orang mengalami kelebihan dalam konsumsi pangannya.

Ketahanan pangan setidaknya mengandung dua unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan yang cukup serta adanya akses masyarakat terhadap pangan yang mudah dan memadai. Aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan dilihat dari kemudahan rumah tangga dalam mendapatkan pangan yang diukur melalui daya beli rumah tangga, semakin tinggi daya beli petani menjadikan tingkat ketahanan pangan menjadi lebih baik (Yusuf, 2018). Produksi padi di Kalimantan Selatan sepanjang Januari hingga Desember 2021 mencapai sekitar 1,02 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 133,99 ribu ton GKG (11,65 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 1,15 juta ton GKG (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Banua Anam atau Banjar Hulu adalah wilayah gabungan enam kabupaten yang meliputi 1/3 dari wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Berikut tabel luas panen dan produksi padi di Kalimantan Selatan Menurut Kabupaten di Banua Anam (Ribu Ton GKG), 2020 dan 2021.

Tabel 1. Produksi padi di Kalimantan Selatan menurut Kabupaten di Banua Anam (Ribu Ton GKG), 2020 dan 2021

No	Kabupaten	Produksi padi (ribu ton)		Perkembangan (ribu ton)
1	Tapin	122.860	115.062	-7.798
2	Hulu Sungai Selatan	113.217	97.037	-16.180
3	Hulu Sungai Tengah	131.586	120.731	-10.855
4	Hulu Sungai Utara	94.175	73.787	-20.388
5	Tabalong	59.067	52.087	-6.980
6	Balangan	16.124	16.553	430

Sumber : BPS Kalimantan Selatan, 2021

Menurut Tabel 1, Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki produksi padi terbesar ketiga. Namun, Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan produksi padi yang paling besar yakni 14,29%.

Hulu Sungai Selatan mempunyai luas lahan sawah sejumlah 30.164 hektare dengan jenis pengairan irigasi seluas 4.395 hektare, sedangkan untuk lahan sawah non irigasi seluas 25.769 hektare (BPS Hulu Sungai Selatan, 2022).

Kecamatan Padang Batung merupakan salah satu kecamatan di Hulu Sungai Selatan yang mempunyai angka luas lahan sawah terendah dengan pengairan irigasi. Desa Pandulangan dan desa Tabihi merupakan desa yang mempunyai luas lahan sawah terbesar di Kecamatan Padang Batung, sehingga dua desa ini dapat dijadikan sampel penelitian di Kecamatan Padang Batung dengan persentase 40,42% mewakili lahan sawah jenis pengairan irigasi serta 62% mewakili lahan sawah tadah hujan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah. (2) Menganalisis indikator aksesibilitas keterjangkauan rumah tangga petani padi sawah.

Kegunaan penelitian adalah : (1) Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai sumber ilmu dan pengalaman serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian di masa mendatang. (2) Bagi pemerintah, penelitian ini berguna sebagai masukan informasi mengenai ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah serta indikator aksesibilitas keterjangkauan rumah tangga petani padi sawah. (3) Bagi penyuluh, sebagai masukan untuk bahan pembinnaan dan pemberdayaan terutama wilayah kerjanya khususnya dalam peningkatan ketahanan panngan rumah tangga petani padi sawah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Batung. Adapun desa sampel yakni Desa Pandulangan dan Tabihi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan Desa Tabihi dan Pandulagan merupakan desa yang paling luas lahan sawahnya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 hingga April 2023 mulai dari pengumpulan data, pembuatan laporan, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung pada rumah tangga petani padi sawah dengan panduan kuesioner. Data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, BPS Provinsi Kalimantan Selatan, BPS Hulu Sungai Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPP Kecamatan Padang Batung serta literatur lain yang berhubungan.

Metode Pengumpulan Data

Jumlah petani padi sawah pada Desa Pandulangan dan Tabihi sebanyak 982 orang. Metode penentuan sampel untuk petani padi sawah mengggunakan metode *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), dikarenakan Desa Tabihi dan Desa Pandulangan mempunyai karakteristik hampir homogen dari varietas benih yang digunakan. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh petani sampel berjumlah 91 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani

Menurut Edy (2009) pendapatan rumah tangga petani meliputi usaha *on farm, off farm* dan *non farm.* Pendapaatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Prt = P\ on\text{-}farm + P\ off\text{-}farm + P\ non\text{-}farm} \quad \mathbf{(1)}$$

Dimana :
Prt : Pendapatan rumah tangga petani (Rupiah)
P *on-farm* : Pendapatan dari usahatani (Rupiah)
P *off-farm* : Pendapatan dari lingkup pertanian (Rupiah)
P *non-farm* : Pendapatan dari luar pertanian (Rupiah)

Untuk menghitung pendapatan *on farm* dilakukan dengan menghitung penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya eksplisit usahatani. Biaya yang digunakan dalam pengelolaan usahatani adalah biaya eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan pada pengelolaan usahatani. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TEC = \sum(I = 1,2,3 \ldots \ldots \ldots . . n) \quad \mathbf{(2)}$$

Dimana :
TEC = Total biaya eksplisit (Rp)
EC (i = 1,2,3…n) = Komponen Biaya Eksplisit Usahatani (Rp)

Untuk menghitung total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Y.\ Py} \quad \mathbf{(3)}$$

Dimana :
TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
Y : Produksi yang diperoleh dalam usahatani
Py : Harga

Untuk menghitung pendapatan usahatani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total eksplisit. Adapun rumus untuk mendapatkan pendapatan usahatani, yaitu:

$$\mathbf{P = TR - TEC} \quad \mathbf{(4)}$$

Dimana :
Pd : Pendapatan Usahatani
TR : Total Penerimaan
TEC : Total biaya eksplisit

Pendapatan *off farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari masyarakat dalam lingkup pertanian. Pendapatan *off farm* pada penelitian ini meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan buruh tani.

Untuk menghitung pendapatan dari *non farm* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P_{Non\ farm} = TR - TC_e} \quad \mathbf{(5)}$$

Dimana:
$P_{Non\ farm}$: Pendapatan non usahatani (Rp/tahun)
TR : Penerimaan total non usahatani (Rp/tahun)
TC : Total biaya eksplisit (Rp/tahun)

Untuk menghitung total pengeluaran rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011) :

$$\mathbf{TE = Pp + Pn} \quad \mathbf{(6)}$$

Dimana :
TE : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)
Pp : Pengeluaran pangan (Rupiah)

Pn : Pengeluaran non pangan (Rupiah)

2. Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani Yudaningrum (2011) dalam penelitiannya memaparkan perhitungan pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{PF = \frac{Pp}{TE} \times 100\%} \quad \mathbf{(7)}$$

Dimana :
PF : Proporsi pengeluaran pangan (%)
Pp : Pengeluaran pangan (Rupiah)
TE : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Menurut Yudaningrum (2011), besarnya rata-rata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total adalah 60%, yang artinya pengeluaran konsumsi pangan masih mengambil sebagian besar dari pengeluaran rumah tangga petani. Proporsi pengeluaran pangan dikatakan rendah apabila <60% dari pengeluaran total, sedangkan dikatakan tinggi apabila ≥60% dari pengeluaran total. Rumah tangga rawan pangan memiliki proporsi pengeluaran pangan besar ini, sedangkan untuk tahan pangan mereka memiliki proporsi pangan yang rendah (<60%).

Untuk menjawab tujuan kedua, indikator aksesibilitas keterjangkauan rumah tangga petani menggunakan rumus :
Daya beli petani terhadap pangan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yusuf., 2018) :

$$\mathbf{DBPP = TP / (TE\text{-}BU)} \quad \mathbf{(8)}$$

Dimana :
DBPP : Daya beli rumah tanga petani
TP : Total pendapatan rumah tangga petani dari seluruh sumber (Rp/tahun)
TE : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/tahun)
BU : Biaya usaha tani

Menurut Rahmawati (2020), indikator tingkat daya beli tergolong menjadi 3 yakni, tingkat rendah (<1), sedang (=1) dan tinggi (>1).
Nilai daya beli rumah tangga memiliki pengertian sebagai berikut:
1. Daya beli rumah tangga <1 menunjukan bahwa petani tidak mampu memenuhi seluruh pengeluaran rumah tangganya, artinya adalah apabila pendapatannya dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangganya , maka rumah tangga tidak dapat membiayai usahataninya, sedangkan jika pendapatannya disisihkan untuk membiayai usahatani nya maka petani harus mengurangi kebutuhan konsumsinya, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan yang berkurang
2. Daya beli rumah tangga =1 menunjukan bahwa petani mampu memenuhi seluruh pengeluaran rumah tangga dan usahataninya, tetapi rumah tangga tidak mempunyai sisa dari pendapatannya untuk disisihkan sebagai tabungan.
3. Daya beli rumah tangga >1 menunjukan bahwa petani selain mampu membiayai pengeluaran rumah tangga dan usahataninya juga mempunyai kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan/ditabung, ini berartikan rumah tangga petani sudah membaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik adalah suatu gambaran yang rinci dari objek, dimana dalam hal ini yaitu petani padi sawah. Karakteristik dalam penelitian ini dilihat dari umur petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan serta status kepemilikan lahan diuraikan sebagai berikut.

Umur. Berdasarkan karakteristik umur, dapat diketahui bahwa umur petani responden sebagian besar berada pada kategori umur 41-50 tahun yaitu 39 petani (42,86%). %). Kategori umur 21-30 tahun merupakan persentase terendah yakni hanya 2,20%. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam bidang pertanian masih rendah

Jenis Kelamin. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, dapat diketahui bahwa petani laki-laki lebih banyak dibandingkan petani perempuan. Sebanyak 72,53% petani laki-laki mayoritasnya bersifat pekerjaan utama, sedangkan perempuan hanya 27,47 % yang hanya menjadikan pekerjaan tani sebagai pekerjaan sampingan yang sifatnya hanya membantu suami dalam mengelola usahataninya. Selain itu, kegiatan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki seperti kegiatan pengolahan lahan, pemeliharaan dibandingkan dengan perempuan.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung relatif rendah karena 45,01% petani memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), 26,37% petani memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dan 25,37% petani memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) Sisanya hanya sebesar 3,30% yang berpendidikan S1.

Jumlah Tanggungan. Jumlah tanggunan keluarga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah dari sampel 91 petani yang terbanyak adalah petani dengan memiliki tanggungan 2 - 3 orang

Luas Lahan Petani. Luas lahan usahatani sangat mempengaruhi produksi. Luas lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Padang Batung beragam dengan rata-rata 0,6 ha.

Status Kepemilikan Lahan. Status penguasaan tanah pada pokoknya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*) dan penyakap atau bagi hasil (*sharetenant*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas status lahan petani adalah sakap dengan persentase 68,13% dan untuk status lahan milik sendiri dengan persentase 31,87%.

Penyelenggaraan Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi sawah di Kecamatan Padang Batung dilaksanakan 1-2 kali musim tanam dalam satu tahun. Usahatani padi sawah musim tanam 1 diselenggarakan oleh seluruh sampel penelitian dan untuk musim tanam 2 berjumlah 21 responden. Adapun varietas yang digunakan adalah benih unggul.

Pengolahan Tanah. Dalam melakukan pengolahan tanah pertama-tama yang perlu dilakukan ialah melakukan pembersihan gulma menggunakan parang, gulma dibiarkan sampai membusuk dan rata dengan tanah. Kemudian petani menyewa traktor untuk mempercepat pengolahan lahan sehingga proses tanam lebih cepat. Waktu pengolahan tanah pada saat musim tanam 1 berkisar antara bulan November sampai Desember 2021 dan untuk musim tanam 2 berkisar antara bulan Juni sampai Juli 2022.

Penanaman. Penanaman padi sawah dimulai dari semai (*meneradak*) pada bulan November 2021 untuk musim tanam 1, sedangkan musim tanam 2 *meneradak* dimulai bulan Juni 2022. Setelah di semai langkah selanjutnya adalah pemindahan benih yang sudah disemai (*meampak*) untuk musim tanam 1 pada bulan Desember 2021, sedangkan musim tanam 2 dimulai bulan Juli 2022. Setelah di *ampak* kurang lebih satu bulan maka dilakukan proses penanaman untuk musim 1 berangsung pada bulan Januari 2022 dan untuk musim tanam 2 dilakukan penanaman pada bulan Agustus 2022.

Pencegahan Hama dan Penyakit. Dalam menanggulangi terjadinya serangan hama dan penyakit maka dilakukan penyemprotan pestisida. Perlengkapan yang digunakan yaitu sprayer.

Pemeliharaan. Untuk pemeliharaan padi sawah dilakukan penyiangan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah adanya pengeringan dalam hal unsur hara, air dan sinar matahari.

Pemupukan. Pemupukan dimaksudkan untuk menambah zat-zat unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk yang sering digunakan petani untuk padi sawah adalah pupuk urea dan pupuk phonska. Cara pemberian pupuk masih tradisional yaitu pupuk ditebar pada areal pertanian.

Pemanenan. Rata-rata umur panen padi unggul 6 bulan. Waktu panen untuk musim tanam 1 berkisar pada bulan Mei sampai Juli, sedangkan untuk musim tanam 2 padi sawah dilakukan pemanenan pada bulan Desember-Februari.

Penyelenggaraan Usahatani diluar Padi Sawah (Hortikultura)

Komoditas usahatai hortikultura responden terdiri dari tomat, jagung, mentimun dan kacang panjang. Usahatani hortikultura dilangsungkan diwaktu yang bersamaan dengan usahatani padi sawah namun dengan lahan yang terpisah.

Persiapan lahan. Tahap pertama adalah mempersiapkan media tanam, yakni mengolah tanah sebagai lahan budidaya sayuran. Persiapan media tanam ini berlangsung pada bulan November – Desember 2021.

Penanaman. Penanaman dapat dimulai dengan penyemaian maupun tanpa penyemaian. Proses penanaman hortikultura ini berlangsung pada bula November – Januari 2022.

Pemeliharaan. Terdapat tiga jenis perawatan tanaman yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu pengairan, penyiangan, dan pemupukan. Dalam

melakukan pengairan dilakukan secara teratur tergantung dengan kebutuhan tanaman. Penyiangan atau pemangkasan dilakukan untuk mengendalikan apabila tanaman terkena hama dan penyakit. Kemudian, pemupukan dapat dilakukan secara berkala. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik maupun kimia.

Panen. Penting untuk mengetahui masa panen dari tanaman. Sebab waktu panen tiap tanaman berbeda-beda.

Biaya Eksplisit Usahatani *On Farm.* Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani dalam usahataninya. Biaya eksplisit *on farm* terdiri dari biaya eksplisit usahatani padi sawah dan hortikultura.

Biaya eksplisit usahatani padi sawah. Biaya eksplisit dalam usahatani padi sawah ini terdiri dari biaya benih, biaya pemupukan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) serta biaya penyusutan alat dan perlengkapan dan biaya sakap lahan.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Kegiatan	MT1 (Rp)	MT 2 (Rp)	Total (Rp/tahun)	(%)
1. Biaya benih	35.000	35.000	70.000	2,39
2. Pemupukan	363.352	73.923	437.275	14,95
3. Pestisida	243.242	42.253	285.495	9,76
4. TKLK	100.000	42.582	142.582	4,80
5. Sewa traktor	1.046.154	234.615	1.280.769	43,80
6. Penyusutan alat dan perlengkapan	289.977	70.185	3600.162	12,32
7. Sakap lahan	315.000	33.000	348.000	11,90
Jumlah	2.392.000	531.558	2.924.283	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit pertahun pada tahun 2022 usahatani padi sawah Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengeluarkan total biaya rata-rata Rp2.924.283/tahun, dengan biaya menyewa traktor terbesar yakni 43,80% dengan biaya Rp50.000/borongan. Petani beranggapan dengan cara membajak dengan traktor dapat lebih praktis dengan waktu yang singkat dan sekaligus dapat membasmi keong mas. Sedangkan biaya eksplisit terkecil yakni pada biaya benih yang hanya 2,39% karena petani membeli benih subsidi Rp5.000/Kg dan menggunakan hasil produksi sebelumnya.

Biaya eksplisit usahatani hortikultura. Biaya eksplisit hortikultura terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat dan perlengkapan.

Tabel 3. Biaya eksplisit usahatani hortikultura Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Komoditas Horti	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Penyusutan alat dan perlengkapan	Biaya eksplisit	%
Tomat	450.000	1.140.000	1.139.000	2.289.167	5.018.167	37%
Jagung	1.710.000	2.615.400	971.000	277.500	5.573.900	42%
Mentimun	325.000	760.000	138.000	183.125	1.406.125	10%
Kacang panjang	340.000	500.000	172.000	418.333	1.430.333	11%
Jumlah	2.825.000	5.015.400	2.420.000	3.168.125	13.428.525	100%
Rata-rata	31.044	55.114	26.593	34.815	147.566	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya eksplisit usahatani hortikultura Rp13.428.525 atau dengan rata-rata biaya Rp147.566. Biaya eksplisit terbesar pada usahatani hortikultura yakni pada biaya pemupukan. Adapun komoditas yang mengeluarkan biaya paling besar yakni pada komoditas jagung.

Penerimaan Usahatani *On Farm*

Penerimaan usahatani adalah banyaknya jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Penerimaan usahatani *on farm* terdiri dari penerimaan usahatani padi sawah dan hortikultura.

Penerimaan usaha tani padi sawah merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian seluruh hasil produksi padi sawah dengan harga jual gabah kering panen yang dihitung per kg.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Penerimaan Usahatani	Musim Tanam 1	Musim Tanam 2	Jumlah
Hasil produksi (Kg)	4.478	1.036	5.114
Harga Jual (Rp/Kg)	5.000	5.500	
Penerimaan (Rp)	22.390.000	5.696.670	28.086.670

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Padang Batung pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,6 ha dengan 2 kali musim tanam yakni produksi pada musim tanam 1 menghasilkan rata-rata produksi sebesar 4.478 Kg dengan harga jual Rp5.000 sehingga penerimaan musim tanam 1 sebesar Rp22.390.000. Pada musim tanam 2 menghasilkan rata-rata produksi sebesar 1.036

Kg dengan harga jual Rp5.500 sehingga penerimaan musim tanam 2 sebesar Rp5.696.670.

Total hasil produksi padi sawah di Kecamatan Padang Batung sebesar 5.541Kg/tahun atau setara dengan 9 ton/ha. Harga gabah pada tahun 2022 di daerah tersebut berkisar diantara Rp5.000/kg – Rp5.500/Kg, sehingga total rata-rata penerimaan yang diperoleh petani di tahun 2022 dengan produktivitas 9ton/ha sebesar Rp28.086.670.

Penerimaan usahatani hortikultura**.** Responden yang berusahatani *on farm* hortikultura terdiri dari komoditas tomat, jagung, mentimun dan kacang panjang, lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan usahatani hortikultura Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Komoditas	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual Rata-rata (Rp)	Penerimaan (Rp)
Tomat	2.000	5.000	10.000.000
Jagung	6.440	3.611	23.260.000
Mentimun	580	3.441	1.995.780
Kacang panjang	674	6.933	4.672.842
Jumlah	9.694	18.985	39.928.622
Rata-rata	107	251	438.776

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Jumlah penerimaan *on farm* hortikultura rata-rata Rp438.776 di Kecamatan Padang Batung.

Sumber Pendapatan Rumah Tangga. Pendapatan petani di Kecamatan Padang Batung terdiri dari pendapatan *on farm*, *off farm* dan *non farm.*

Tabel 6. Rata-rata total pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/tahun)	(%)
1	*On farm padi sawah*	25.163.871	69,95
2	*On farm hortikultura*	291.210	0,81
3	*Off farm*	1.675.824	4,66
4	*Non farm*	8.842.857	24,58
	Jumlah	35.973.762	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari keempat sumber pendapatan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung maka pendapatan total rumah tangga petani sebesar Rp35.973.762/tahun. Dari jumlah tersebut pendapatan terbesar berasal dari pendapatan *on farm* padi sawah dengan persentase 69,95% dari total pendapatan keseluruhannya. Berikut rincian pendapatan rumah tangga petani.

Pendapatan usahatani padi sawah dan hortikultura (*on farm*).

Pendapatan usahatani padi sawah merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani yaitu selisih atau hasil pengurangan antara besarnya penerimaan total dengan biaya eksplisit total yang dikeluarkan oleh petani atau merupakan timbal balik yang diterima oleh petani sebagai balas jasa atas biaya eksplisit yang telah dikeluarkan. Pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah di Kecamatan Padang Batung di perhitungkan untuk 2x musim tanam/tahun.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Pendapatan usahatani	Musim Tanam		Jumlah
	1	2	
Penerimaan	22.391.484	5.696.670	28.088.154
Biaya Eksplisit	2.392.725	531.559	2.924.283
Pendapatan	19.998.759	5.165.112	25.163.871

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sawah pada tahun 2022 di Kecamatan Padang Batung adalah sebesarRp25.163.871.

Responden yang berusahatani *on farm* hortikultura berjumlah 5 orang terdiri dari komoditas tomat, jagung, mentimun dan kacang panjang.

Tabel 8. Pendapatan usahatani hortikultura Kecamatan Padang Batung tahun 2022

Komoditas	Luas lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
Tomat	0,25	10.000.000	5.018.167	4.981.833
Jagung	1,2	23.260.000	5.573.900	17.686.100
Mentimun	0,5	1.995.780	1.406.125	589.655
Kacang Panjang	0,25	4.672.842	1.430.333	3.242.509
Jumlah		39.928.622	13.428.525	26.500.097
Rata-rata		7.985.724	147.566	291.210

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan penerimaan *on farm* hortikultura yang terdiri dari 4 komoditas dengan rata-rata penerimaan Rp7.985.724, dengan biaya eksplisit *on farm* hortikultura rata-rata sebesar Rp147.566 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usahatani *on farm* hortikultura yang terdiri dari 4 komoditas ini dengan rata-rata pendapatan Rp291.210.

Pendapatan *Off farm*

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh dalam lingkup pertanian seperti buruh tani. Sumber pendapatan *off farm* yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Padang Batung biasanya berupa buruh tani padi, buruh tani karet, dan buruh tani kelapa sawit. Total rata-rata pendapatan *off farm* sebesar Rp1.675.824/tahun.

Pendapatan *non farm*

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar usahatani yang meliputi buruh bangunan, pedagang, karyawan, mendulang emas, sopir, serta pendapatan yang bersumber dari suami, istri dan anak. Total rata-rata pendapatan *non farm* yang diterima petani sebesar. Rp8.842.857/tahun.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua, yakni pengeluaran pangan dan non pangan. Berikut rincian pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2022.

Total pengeluaran merupakan jumlah dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, yang diperhitungkan dalam waktu satu tahun. Berikut rincian rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022.

Tabel 9. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Jenis pengeluaran	Rp/tahun	(%)
1	Pangan	19.733.546	55,33
2	Non Pangan	15.931.066	44,67
Jumlah		35.664.612	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Padang Batung sebesar Rp35.664.612/tahun dengan pengeluaran untuk pangan sebesar Rp18.283.319/tahun. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan yakni Rp15.931.066/tahun. Berikut rincian pengeluaran rumah tangga petani.

Pengeluaran Pangan

Berikut rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata pengeluaran pangan per tahun rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Jenis Pangan	Rp/tahun	(%)
1	Padi-padian dan umbi-umbian	2.688.780	13,63
2	Telur, susu dan hasil-hasil lainnya	1.744.593	8,84
3	Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak.	3.660.843	18,55
4	Ikan dan daging	4.806.582	24,36
5	Makanan dan minuman jadi	1.921.319	9,74
6	Pangan lainnnya	4.911.429	24,89
Jumlah		19.733.546	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani di Kecamatan Padang Batung selama satu tahun pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp19.733.546/tahun. Konsumsi pangan terbesar rumah tangga petani terdapat pada keperluan pangan lainnya yang terdiri dari gula pasir, gula merah, teh, kopi, cokelat, sirup, bahan minuman lainnya, rokok, tembakau, mie, macaroni, kerupuk, emping, bahan agar-agar, bubur bayi kemasan dan konsumsi lainnya. Sedangkan pengeluaran bahan pangan terkecil rumah tangga petani yaitu pada kelompok telur, susu dan hasil-hasil lainnya.

Pengeluaran non pangan

Konsumsi non pangan rumah tangga petani yaitu semua jenis pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga selain dari bahan pangan Selengkapnya mengenai konsumsi non pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Bating dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Jenis Non Pangan	Rp/tahun	(%)
1	Aneka barang dan jasa	8.040.297	50,47
2	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	1.473.626	`9,25
3	Barang tahan lama	461.538	2,90
4	Pajak, pungutan dan asuransi	3.371.429	21,16
5	Keperluan pesta dan upacara	2.584.176	16,22
Jumlah		15.931.066	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa total pengeluaran non pangan Rp15.931.066 dengan pengeluaran non pangan terbesar berada pada kelompok aneka barang dan jasa dengan persentase 50% atau dengan pengeluaran rata-rata Rp8.040.297/tahun. Aneka barang dan jasa terdiri dari Pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran pangan terkecil berada pada kelompok barang tahan lama dengan persentase 3% atau dengan rata-rata pengeluaran Rp461.538/tahun.

Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

Rata-rata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani di kecamatan Padang Batung sebesar 55% yang dilihat berdasarkan proporsi pengeluaran pangan. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani di kecamatan Padang Batung tergolong rendah karena <60%, sehingga rumah tangga responden adalah tahan pangan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Sebaran rumah tangga petani berdasarkan tingkat ketahanan pangan dilihat dari proporsi pengeluaran rumah tangga petani di Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Uraian	Jumlah rumah tangga	(%)
1	Tahan Pangan (<60%)	52	57,14
2	Rawan Pangan (≥60%)	39	42,86
Jumlah		91	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa sebanyak 52 rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung berada pada keadaan tahan pangan dan sebanyak 39 rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung berada pada keadaan rawan pangan.

Indikator Aksesibilitas Keterjangkauan Rumah Tangga

Indikator keterjangkauan pangan pada tingkat rumah tangga petani dalam pengukuran ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga diukur dari kemudahan suatu rumah tangga dalam memperoleh pangan yang diukur dengan daya beli. Semakin tinggi daya beli petani menjadikan tingkat ketahanan pangan menjadi lebih baik. Daya beli rumah tangga petani dapat diketahui dengan total pendapatan rumah tangga, total pengeluaran rumah tangga dan biaya usahatani.

Daya Beli Rumah Tangga Petani

Aksesibilitas pangan dilihat dari Kemudahan rumah tangga memperoleh pangan yang diukur dengan daya beli rumah tangga. Adapun daya beli petani padi sawah terhadap pangan di Kecamatan Padang Batung dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Daya beli rumah tangga petani di Kecamatan Padang Batung tahun 2022

No	Tingkat Daya Beli	Jumlah rumah tangga	(%)
1	Rendah (<1)	16	17,58
2	Sedang (=1)	3	3,30
3	Tinggi (>1)	72	79,12
Jumlah		91	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 26 tersebut menunjukan bahwa indikator daya beli rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung mempunyai daya beli yang tinggi (>1) dengan persentase 79,12 menunjukan bahwa petani selain mampu membiayai pengeluaran rumah tangga dan usahataninya juga mempunyai kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan/ditabung. Perstentase rata-rata daya beli petani padi sawah Kecamatan Padang Batung sebesar 1,08% yang menunjukkan bahwa keadaan pangan rumah tangga dalam keadaan tinggi, namun untuk disimpan/menabung masih rendah. Keadaan indikator daya beli yang tinggi di rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Padang Batung

disebabkan karena rata-rata petani berhasil memaksimalkan pendapatan dari usahatani *on farm* terkhusus pada usahatani padi sawah , selain itu beberapa petani mempunyai sampingan kerjaan diluar usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung berdasarkan rata-rata proporsi pengeluaran pangan adalah tahan pangan dengan persentase 55%, adapun rincian persentase rumah tangga responden yang tahan pangan terdiri dari 57% dan persentase rumah tangga dengan keadaan rawan pangan terdiri dari 43%
2. Indikator aksesibilitas rumah tangga yang dilihat dari kemampuan daya beli petani padi sawah di Kecamatan Padang Batung tergolong tinggi (>1) dengan persentase 79%. Adapun rata-rata daya beli pangan sebesar 1,08 yang menunjukkan bahwa keadaan rumah tangga dalam kategori tinggi namun untuk disimpan/ditabung masih rendah karena daya beli mendekati kategori sedang sehingga perlu waspada terhadap stok pangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Melihat pendapatan yang berasal dari *on farm* padi sawah cukup besar bagi pendapatan rumah tangga, maka petani perlu untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan sawah agar bisa lebih dari satu kali musim tanam sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan pengeluaran rumah tangga.
2. Dengan kemampuan daya beli terhadap pangan yang tinggi diharapkan agar petani selalu menjaga ketahanan pangan rumah tangganya dengan cara menyisihkan pendapatan untuk disimpan sehingga mampu menjamin ketersediaan stok pangan di rumah tanggannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. 2021. *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistika. 2022. *Hulu Sungai Selatan dalam Angka*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Edy, K., A. Sutanto., B.I. Cahyono., N. H. Arimurti. 2019. Efisiensi Alokatif Usahatani Padi Organik Lahan Sawah di Kabupaten Banyumas Alocatif efficiency of Organic Rice Farming on Paddy Fieldin Banyumas Regency. *JSEP*, Vol 12 No : 3.

Amaliyah, H. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Rahmawati, H. 2020. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis.* Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.

Yudaningrum, A. (2011). *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Yusuf*, M.N.* 2018. *Hubungan Tingkat Coping Dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis*. Fakultas Pertanian. Universitas Galuh Ciamis